

**PERILAKU IBU DALAM PEMENUHAN GIZI BATITA YANG
BERISIKO STUNTING DI DESA KRENCENG KECAMATAN
KEPUNG KABUPATEN KEDIRI**

***THE BEHAVIOR OF MOTHERS OF CHILDREN UNDER THREE YEARS
OLD IN FULFILLING THE NUTRITION OF CHILDREN UNDER THREE
YEARS OLD WHICH ARE AT RISK OF STUNTING IN KRENCENG
VILLAGE KEPUNG DISTRICT KEDIRI REGENCY***

Dewi Taurisiawati Rahayu*

Prodi Sarjana Kebidanan, STIKES Karya Husada Kediri, Kediri, Jawa Timur, Indonesia
Korespondensi : deetaurisia@gmail.com

ABTRACT

The first five years of life are the best time for a child's growth and development. To do this is not something easy, because it requires the participation of mothers and families in fulfilling their nutrition. If this is not fulfilled properly, children can experience growth failure or stunting. This study aims to determine the behavior of mothers in fulfilling toddler nutrition with the risk of stunting in the realm of knowledge, attitudes and behaviors. This type of research is descriptive quantitative, the sample of this study is toddler mothers a total of 32. The research time was conducted on May 1 to 30, 2022. The research site is in Krenceng Village, Kepung District, Kediri Regency. This research uses sub-variables of knowledge, attitudes and behavior. The instrument of this study is a questionnaire. The sampling technique used is purposive sampling. The results showed that mothers' knowledge about fulfilling ana nutrition is good, has a positive attitude and behaves adequately. The results showed that mothers' knowledge about fulfilling ana nutrition is good, has a positive attitude and behaves adequately.

Keywords : *knowledge, attitude, behavior, mother, child*

ABSTRAK

Lima tahun awal kehidupan merupakan masa terbaik bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Untuk mewujudkan hal tersebut bukanlah merupakan sesuatu yang mudah, karena memerlukan peran serta ibu dan keluarga dalam pemenuhan gizinya. Bila hal tersebut tidak terpenuhi dengan baik maka anak bisa mengalami kegagalan tumbuh atau stunting. Penelitian yang dilaksanakan ini bertujuan untuk mengetahui perilaku ibu dalam pemenuhan gizi batita dengan risiko stunting di ranah pengetahuan, sikap dan perilaku. Ini adalah penelitian deskriptif, besar sampel dalam penelitian ini adalah 32 ibu batita. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 1 s/d 30 Mei 2022. Tempat penelitian di Desa Krenceng Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. Penelitian ini menggunakan sub variabel pengetahuan, sikap dan perilaku. Instrument penelitian ini adalah kuesioner. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Hasil dari penelitian ini adalah pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi anak adalah baik, mempunyai sikap positif dan berperilaku cukup.

Kata Kunci : pengetahuan, sikap, perilaku, ibu, anak

PENDAHULUAN

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melakukan intervensi melalui masalah pengerdilan 1000 hari (Lanoh, Sarimin and

Karundeng, 2015), program latihan gizi skala (SUN exercise) untuk intervensi prenatal dan postnatal dengan intervensi sensitif spesifik. Indonesia mengetahui langkah perbaikan gizi dengan fokus 1000 hari setelah melahirkan

(HPK) (Prananjaya and Rudiyantri, 2013).

Kelompok sasaran intervensi gizi khusus adalah remaja, pra nikah, ibu yang sedang meneteki, ibu yang sedang hamil, bayi baru lahir, dan ibu menyusui bayi usia 6 bulan sampai 2 tahun. Meskipun berbagai upaya sensitif dan konkrit telah dilakukan, masalah stunting masih tinggi dalam praktiknya karena pola makan banyak keluarga yang tidak sehat. (Rosha *et al.*, 2016)

Stunting merupakan masalah gizi global, termasuk Indonesia (Rahayu and Sagita, 2019). Prevalensi stunting di bawah usia 5 tahun mengalami penurunan dari 30,8% pada tahun 2018 menjadi 24,7%, menurut hasil survei gizi bayi Indonesia (BPS, 2019). Pada tahun 2021. Penurunan prevalensi stunting belum mencapai target global WHO yaitu kurang dari 20% (Martino and Hollyman, 2017) pada tahun 2024 dan target RPJMN sebesar 14% pengurangan stunting pada 2021 (Kattan, 2012). Efek jangka pendek dan jangka panjang dari stunting begitu luas dan permanen sehingga masih diperlukan upaya untuk mengurangi kejadian stunting (Oktarina and Sudiarti, 2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa stunting meningkatkan risiko penyakit dan kematian, memperlambat perkembangan motorik, memperlambat pertumbuhan mental, rentan terhadap infeksi, menurunkan kinerja akademik, dan menyebabkan rendahnya kualitas sumber daya manusia. (Mustikaningrum, Subagio and Margawati, 2016). Terbukti berdampak risiko jangka panjang penurunan kapasitas intelektual, penurunan produktivitas, dan kemungkinan naiknya risiko kenaikan berat badan dan kondisi obesitas meningkatkan risiko penyakit degeneratif. Stunting pada balita bisa dicegah dengan nutrisi yang tepat. (Ujiningtyas and Widiyanti, 2018)

Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri prevalensi stunting pada tahun 2017 sebesar 40%, namun menurun menjadi 24% pada tahun 2019. (Lanoh, Sarimin and Karundeng, 2015). Penurunan ini menunjukkan bahwa program-program yang dilaksanakan sebelumnya berhasil, namun agar Kabupaten Kediri bebas stunting, perlu dilaksanakan dan terus ditingkatkan. Desa Kreceng Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri merupakan salah satu dari sebagai tempat intervensi stunting.

Salah satu upaya peningkatan gizi anak

adalah dengan memenuhi kebutuhan gizinya. Berbagai masalah pemenuhan gizi/ nutrisi kepada bayi, anak dan balita dapat ditelusuri kembali ke asupan makanan yang tidak memadai sebagai penyebab langsung (Purnomo, 2013). Bayi membutuhkan nutrisi yang tepat dan sesuai untuk mendapatkan tingkat pertumbuhan anak serta perkembangan anak yang optimal, terutama pada 1000 hari pertama kehidupan. Kebutuhan gizi yang tidak terpenuhi dapat menimpa bayi dan anak dengan gizi buruk, gizi buruk, stunting, kelelahan, kecerdasan otak yang kurang optimal, kekebalan yang melemah, gangguan tumbuh kembang, bahkan kematian. Lebih dari 50% kematian pada anak di bawah 5 tahun. (Beal *et al.*, 2018)

Strategi perluasan cakupan gizi balita sesuai standar adalah dengan memenuhi kebutuhan gizi sesuai anjuran, baik dari segi frekuensi maupun jenis makanan. Dengan kondisi gizi yang tidak adekuat maka dua pertiga balita bisa mengalami gangguan tumbuh kembang, anak tidak mendapatkan IMD, mendapat ASI eksklusif, dan anak makan makanan padat terlalu dini atau terlambat. komposisi, tidak seimbang dan tidak sehat (Simanjuntak *et al.*, 2017). Kepatuhan gizi anak, termasuk garam meja dan frekuensi makan anak usia 6 sampai 23 bulan, masih menjadi masalah serius. Menurut angka nasional, hanya 60% anak yang makan beragam makanan sesuai anjuran, dan hanya 71,7% anak yang mendapatkan frekuensi makan paling rendah sesuai anjuran. (Litasari, Mahwati and Rasyad, 2020)

Peran orang tua atau pengasuh terhadap pemenuhan gizi anak sangat dominan. Makanan yang disiapkan untuk anak akan menentukan status gizinya. Pemenuhan gizi ini berhubungan dengan perilaku ibu yang meliputi ranah pengetahuan, sikap dan perilaku. Tenaga Kesehatan dan kader hendaknya melakukan pendampingan keluarga dalam upaya pemenuhan gizi ini terutama pada anak yang berisiko stunting. Pendekatan yang dipakai bukan saja cukup dengan cara penyuluhan ataupun melalui pendidikan Kesehatan pada sasaran saja. (Izah, Prastiwi and Andari, 2019)

Berdasarkan analisa situasi pada latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Perilaku ibu dalam pemenuhan gizi balita yang berisiko

METODE PENELITIAN

Setiap penelitian memerlukan cara atau suatu prosedur ilmiah untuk memperoleh tujuan tertentu atau data sesuai yang diharapkan. Jadi, metode penelitian ini sebenarnya merupakan pencari ilmiah untuk memperoleh hasil berupa data sesuai tujuan, maksud, serta fungsi atau kemanfaatan yang spesifik. Metode atau tehnik penelitian yang dipakai di dalam penelitian saat ini adalah kuantitatif. Tehnik penyusunan penelitian dengan jenis kuantitatif dapat dimaknai dengan tehnik pelaksanaan penelitian dimana carini dipakai berdasarkan terhadap filsafat hal baik, biasanya digunakan untuk mengetahui kondisi pada kelompok populasi atau komunitas tertentu. Jenis penelitian ini adalah termasuk penelitian berjenis deskriptif dimana menggambarkan perilaku ibu batita dalam penyiapan gizi untuk batita dengan resiko stunting. Besar populasi yang dipakai di dalam kegiatan penelitian saat ini adalah 39 ibu batita yang beresiko stunting di Desa Krenceng Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian dari ibu batita yang berisiko stunting sejumlah 32. Pengumpulan data dalam kegiatan penelitian saat ini menggunakan instrumen berupa kuesioner yang terlebih dahulu sudah dilaksanakan uji validitas serta uji reliabilitas pada populasi yang berbeda dengan yang digunakan saat penelitian. Waktu pelaksanaan penelitian adalah mulai tanggal 1 hingga dengan 30 Mei 2022 di Desa Krenceng Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri.

HASIL

Hasil dari kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Umum
 - a. Distribusi Frekuensi Responden Dilihat

Dari Usia

Tabel 1 Distribusi Responden dilihat dari usia

Usia	Jumlah	Prosentase (%)
<20 tahun	6	15
21-35 tahun	18	60
>35 tahun	8	25
Total	32	100

Dari tabel 1 didapatkan hasil dari total 32 responden, sebagian besar ibu batita yang berusia >35 sebanyak 60,0% (18 responden).

- b. Distribusi Frekuensi Responden Dilihat Dari Pendidikan terakhir

Tabel 2 Distribusi Responden Dilihat Dari Pendidikan Terakhir

Pendidikan terakhir	Jumlah	Prosentase (%)
SD	1	3,1
SLTP	3	9,4
SLTA	20	62,5
Perguruan Tinggi	8	25
Total	32	100

Dari tabel 2 diperoleh hasil yang menunjukkan dari total 32 responden, sebagian besar ibu batita mempunyai Pendidikan terakhir SLTA sebanyak 62,5% (20 responden).

- c. Distribusi Frekuensi Responden Dilihat Dari Jumlah Anak

Tabel 3 Distribusi Responden Dilihat dari Jumlah Anak

Jumlah Anak	Jumlah	Prosentase (%)
1	7	21,9
2-3	19	59,4
>3	6	13,3
Total	32	100

Dari tabel 3 diperoleh hasil dari total 32 responden, sebagian besar ibu

- d. Distribusi Frekuensi Responden Dilihat Dari Jenis Kelamin Anak
Tabel 4 Distribusi Responden Dilihat Dari Jenis Kelamin Anak

Jenis Kelamin Anak	Jumlah	Prosentase (%)
Laki-laki	13	40,6
Perempuan	19	59,4
Total	32	100

Berdasarkan tabel 4 diperoleh hasil dari total 32 responden, Sebagian ibu batita berjenis kelamin perempuan sebanyak 59,4 % (19 responden).

- e. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu
Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Pekerjaan Ibu	Jumlah	Prosentase (%)
Bekerja di rumah	5	15,6
Bekerja di luar rumah	14	43,7
Ibu rumah tangga	13	40,3
Total	32	100

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa dari total 32 responden, hampir setengah dari responden bekerja di luar rumah sebanyak 43,7% (14 responden).

- f. Distribusi Frekuensi Responden Dilihat Dari Riwayat ASI Eksklusif
Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan Riwayat ASI Eksklusif

Riwayat ASI Eksklusif	Jumlah	Prosentase (%)
-----------------------	--------	----------------

batita mempunyai jumlah anak 2-3 sebanyak 59,4% (19 responden).

ASI eksklusif	18	56,3
Tidak ASI Eksklusif	14	43,7
Total	32	100

Berdasarkan tabel 5 diperoleh dari total 32 responden, Sebagian besar dari responden memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya sebanyak 56,3 % (18 responden).

2. Data Khusus

- a. Distribusi Frekuensi Responden Dilihat Dari Pengetahuan
Tabel 6 Distribusi Responden Dilihat Dari Pengetahuan

Pengetahuan Ibu	Jumlah	Prosentase (%)
Kurang	3	9,4
Cukup	20	62,5
Baik	9	28,1
Total	32	100

Berdasarkan tabel 6 didapatkan bahwa dari keseluruhan 32 responden, sebagian besar dari responden mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 62,5 % (20 responden).

- b. Distribusi Frekuensi Responden Dilihat Dari Sikap Ibu
Tabel 7 Distribusi Responden Dilihat Dari Sikap Ibu

Sikap Ibu	Jumlah	Prosentase (%)
Positif	23	71,9
Negatif	9	28,1
Total	32	100

Berdasarkan tabel 7 didapatkan bahwa dari total 32

responden, sebagian besar dari responden mempunyai sikap

positif sebanyak 71,9 % (23 responden).

c. Distribusi Frekuensi Responden

Berdasarkan Perilaku Ibu

Tabel 8 Distribusi Responden

Berdasarkan Perilaku Ibu

Perilaku Ibu	Jumlah	Prosentase (%)
Kurang	8	25
Cukup	18	56,2
Baik	6	18,8
Total	32	100

Berdasarkan tabel 8 didapatkan bahwa dari total 32 responden, sebagian besar dari responden mempunyai perilaku cukup sebanyak 56,2 responden (56,2 %).

Pembahasan

a. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari total 32 responden, sebagian besar dari responden mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 62,5 % (20 responden).

Pengetahuan merupakan elemen penting dalam pengambilan keputusan, tetapi pengetahuan tidak selalu mencegah kejadian yang tidak diinginkan. Terjadi setelah seseorang mengendus objek tertentu. Pengetahuan ini adalah hal utama dan sangat penting untuk membentuk tindakan Anda. Pengalaman dalam beberapa penelitian menunjukkan bahwa perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan yang baik tidak akan membuahkan hasil. (Susilowati and Himawati, 2017)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh data tentang pendidikan ibu, sebagian besar ibu memiliki tingkat pendidikan SLTA sebesar 62,5% (20 responden). Kemudian dari responden yang memiliki pengetahuan tentang pentingnya pemenuhan gizi pada batita dengan risiko

stunting dapat dikatakan ibu memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 28,1% responden yaitu 9 .

Dalam penelitian ini, mayoritas responden memiliki pendidikan menengah. Pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang gizi. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin baik kemampuan menangkap informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan (Sakbaniyah, Herawati and Mustika, 2011). Berdasarkan tinjauan subvariabel, responden menemukan bahwa mereka paling akrab dengan subvariabel pemilihan makanan, tetapi kurang mengetahui tentang subvariabel makanan dan gizi anak. Peneliti berpendapat bahwa keakraban ibu dengan pilihan makanan sebagian karena perkembangan media massa elektronik dan cetak. Hal ini memudahkan para ibu untuk menemukan metode atau tehnik dalam memilih sayur mayur, aneka buah-buahan untuk anak, berbagai macam daging yang bagus, dan ikan yang aman dan ramah anak. Subvariabel gangguan makan dan gizi anak memiliki keterbatasan karena tingkat pengetahuan atau pemahaman ibu tentang penyebutan permasalahan gizi yang dialami anaknya, seperti istilah KEP (kurang energi protein), sehingga ibu yang memiliki pengetahuan sedikit namun masih banyak. Hasil analisis menunjukkan bahwa responden berpengetahuan gizi baik. Hasil penelitian ini didukung oleh (Rachmayanti, 2018) yang menunjukkan bahwa ibu yang berpengetahuan juga memiliki anak dengan gizi baik.

b. Sikap Ibu

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari total 32 responden, sebagian besar dari responden mempunyai sikap positif sebanyak 71,9 % (23 responden).

Salah satu unsur pembentuk sikap adalah unsur kognitif atau pengetahuan, yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang. Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi sikap seseorang dapat meliputi pengalaman pribadi, pengaruh orang-orang yang dianggap penting, dan budaya. Berdasarkan tinjauan subvariabel,

responden ditemukan memiliki sikap positif

Responden menunjukkan sikap yang negatif dalam memilih subvariabel makanan. Dalam hal membahas subvariabel pengetahuan, keadaan ini bisa saja berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang mengklaim bahwa pengetahuan manusia mempengaruhi sikapnya. Salah satu variabel yang mempengaruhi perbedaan ini adalah teknologi pada informasi yang semakin maju. Melimpahnya informasi yang tersedia bukan jaminan bahwa keseluruhan informasi yang dipublikasikan adalah akurat. Dewasa ini, televisi, radio, dan media cetak banyak menampilkan iklan yang mengunggulkan kelebihan olahan makanan yang cepat saji/makanan olahan/jajanan untuk anak-anak. Iklan ini menyampaikan pesan sugestif yang bisa mempengaruhi pendapat atau cara berfikir seseorang yang pada akhirnya akan membentuk sikap. (Nuryanto *et al.*, 2014)

Selanjutnya, subvariabel permasalahan diet serta nutrisi pada anak. Peneliti mungkin memiliki pengetahuan atau pemahaman yang terbatas tentang masalah gizi dan istilah gizi pada anak, karena setiap ibu mempunyai keinginan, kemauan dan harapan untuk mencegah anaknya mengalami permasalahan tentang gizi, karena itu sikap ibu juga baik. Hal ini terlihat dari hasil analisisnya. Analisis menunjukkan bahwa semua ibu terus memberi makan anak-anak mereka dengan diet seimbang, bahkan jika anak mengalami kesulitan saat makan. Berdasarkan data yang dianalisis dalam penelitian ini menggambarkan bahwa kondisi status gizi pada anak bisa dilatarbelakangi karena sikap ibu untuk memenuhi gizi anak. Hal yang sama ditemukan dalam penelitian (Pratama, 2012) yang menunjukkan adanya pengaruh cukup signifikan diantara sikap ibu dan status gizi pada anak balita. Ibu yang berperilaku buruk lebih mungkin melahirkan bayi dengan gizi buruk.

c. Perilaku Ibu

Dari hasil penelitian diperoleh data dari keseluruhan 32 responden, maka sebagian besar dari responden mempunyai perilaku cukup sebanyak 56,2 responden (56,2 %).

Menurut teori Precede, variabel yang mewujudkan perilaku manusia meliputi beberapa factor yaitu predisposisi, aktivasi,

terhadap masalah diet dan subvariabel gizi anak.

dan penguatan. Pengetahuan dan sikap merupakan salah satu faktor predisposisi dimana bisa mempengaruhi tindakan ibu yang pada penelitian ini. Pengetahuan atau pemahaman ibu yang baik tentang pemenuhan nutrisi atau gizi dan pencapaian pemberian makan bayi merupakan dasar dari pembentukan sikap ibu, dan harapannya dapat mewujudkan perilaku yang baik. (Fadila, Amareta and Febriyatna, 2019)

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku baik ibu dalam kegiatan penelitian ini adalah adanya kecukupan dan terjangkaunya fasilitas pelayanan kesehatan seperti Posyandu, Polindes dan Puskesmas. Juga pendapatan keluarga yang layak. Hal ini bisa mendorong perilaku keluarga terutama ibu untuk mencukupi kebutuhan nutrisi atau gizi pada anak. Dengan pendapatan tadi, ibu dan keluarga bisa mencukupi bahan makanan yang padat gizi untuk buah hatinya. (Sofiyana and Noer, 2013)

Kondisi penguat pada kegiatan penelitian ini adalah banyak pihak yang ikut serta dalam berperan mewujudkan perilaku baik ibu. Pemerintah selalu mendukung usaha mengatasi permasalahan gizi di bawah usia lima tahun. Dilihat dari subvariabel responden menunjukkan perilaku baik terbaik terkait dengan pengolahan makanan, sementara menunjukkan perilaku kurang dalam pemilihan makanan. Menurut teori, yang berpengaruh terhadap perilaku ibu adalah sikap dan pengetahuan ibu.

Peneliti kemudian berpendapat bahwa sikap baik ibu terhadap makanan dan nutrisi atau gizi membantu terbentuknya perilaku pemenuhan makanan yang baik dan berkelanjutan. Hal ini disebabkan faktor pembentuk atau strategi utama untuk mengentaskan permasalahan pola makan anak adalah dengan menciptakan cara mengolah makanan. Dalam kegiatan penelitian ini tampak bahwa semakin keluarga atau ibu berperilaku baik untuk memperbaiki pola makan anak maka status gizi anak akan semakin baik. Hasil ini

sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh (Rahayu, Sukdiah, 2019)

Kesimpulan

Kebanyakan responden mempunyai pengetahuan yang cukup, lalu sikap yang positif serta perilaku baik untuk memenuhi gizi buah hatinya. Hasil atau data yang diperoleh dalam penelitian ini bisa ikut memberikan sumbangsih bagi tenaga Kesehatan untuk menyusun

yang menemukan bahwa ibu dengan gizi baik memiliki anak yang gizi baik.

strategi yang sesuai dengan permasalahan sehingga efektif dalam menyelesaikan permasalahan Kesehatan yang ada. Penelitian yang selanjutnya perlu dilaksanakan dengan memakai teknik sampling, dan metode yang berbeda, juga bisa memakai metode intervensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Beal, T. *Et Al.* (2018) 'A Review Of Child Stunting Determinants In Indonesia', *Maternal And Child Nutrition*, 14(4), Pp. 1–10. Doi: 10.1111/Mcn.12617.
- Bps (2019) 'Persentase Anak Umur 12-23 Bulan Yang Menerima Imunisasi Dasar Lengkap Dengan Tingkat Kesejahteraan 40% Terendah, Menurut Provinsi (Persen)', *Badan Pusat Statistik*. Available At: https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data/0000/Data/1545/Sdgs_1/1.
- Dewi Taurisiawati Rahayu, Danik Sukdiah, B. A. M. (2019) 'Variasi Olahan Ikan Lele "Sushi Roll Lele" Untuk Balita Gizi Buruk Dan Gizi Kurang Di Desa Bringin Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Tahun 2019', *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), Pp. 1689–1699.
- Fadila, R. N., Amareta, D. I. And Febriyatna, A. (2019) 'Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Tentang Gizi Seimbang Dengan Status Gizi Anak Tk Di Desayosowilangun Lor Kabupaten Lumajang', *Jurnal Kesehatan*, 5(1), Pp. 14–20. Doi: 10.25047/J-Kes.V5i1.26.
- Izah, N., Prastiwi, R. S. And Andari, I. D. A. (2019) 'Stimulasi Dan Deteksi Dini Tumbuh Menggunakan Aplikasi Tumbuh Kembang Balita Di Wilayah Kelurahan Margadana', *Jurnal Abdimas Phb*, 2(2), Pp. 21–28.
- Kattan, M. (2012) 'Case Control', *Encyclopedia Of Medical Decision Making*, 3(2), Pp. 23–28. Doi: 10.4135/9781412971980.N30.
- Lanoh, M., Sarimin, S. And Karundeng, M. (2015) 'Hubungan Pemanfaatan Posyandu Dengan Status Ranotana Weru Kota Manado', *Jurnal Keperawatan*, 3(2), Pp. 1–7.
- Litasari, R., Mahwati, Y. And Rasyad, A. S. (2020) 'Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Dan Produksi Asi Pada Ibu Nifas', *Jurnal Kesehatan Stikes Muhammadiyah Ciamis*, 5(2), Pp. 61–70. Doi: 10.52221/Jurkes.V5i2.37.
- Martino, W. H. O. E. And Hollyman, W. H. O. S. (No Date) '非传染性疾病 姑息治疗 : '.
- Mustikaningrum, A. C., Subagio, H. W. And Margawati, A. (2016) 'Determinan Kejadian Stunting Pada Bayi Usia 6 Bulan Di Kota Semarang', *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal Of Nutrition)*, 4(2), Pp. 82–88. Doi: 10.14710/Jgi.4.2.82-88.
- Nuryanto, N. *Et Al.* (2014) 'Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Gizi Anak Sekolah Dasar', *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal Of Nutrition)*, 3(1), Pp. 32–36. Doi: 10.14710/Jgi.3.1.121-125.
- Oktarina, Z. And Sudiarti, T. (2014) 'Faktor Risiko Stunting Pada Balita (24–59 Bulan) Di Sumatera', *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 8(3), P. 177. Doi: 10.25182/Jgp.2013.8.3.177-180.
- Prananjaya, R. And Rudiayanti, N. (2013) 'Determinan Produksi Asi Pada Ibu Menyusui', *Jurnal Keperawatan*, 1x(2), Pp. 227–237.
- Pratama, A. R. (2011) 'Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan, Pengetahuan Ibu, Sikap Dan Perilaku Ibu

Terhadap Status Gizi Balita Di Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang’, *Jurnal Mahasiswa Unesa*, Pp. 252–259.

‘Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Memijatkan Bayinya Di Rs Yayasan Panti Rapih’, *Jurnal Keperawatan*, 9(1), Pp. 8–14.

- Purnomo, H. (2013) ‘Peran Orang Tua Dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Untuk Membangun Karakter Anak Usia Dini’, *Prosiding Seminar Nasional Parenting*, Pp. 34–47.
- Rachmayanti, R. D. (2018) ‘Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Melalui Pengenalan Program Kadarzi Di Kelurahan Wonokusumo Surabaya’, *Media Gizi Indonesia*, 13(2), P. 176. Doi: 10.20473/Mgi.V13i2.176-182.
- Rahayu, D. T. And Sagita, Y. D. (2019) ‘Pola Makan Dan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik (Kek) Pada Ibu Hamil Trimester Ii’, *Holistik Jurnal Kesehatan*. Doi: 10.33024/Hjk.V13i1.847.
- Rosha, B. C. *Et Al.* (2016) ‘Peran Intervensi Gizi Spesifik Dan Sensitif Dalam Perbaikan Masalah Gizi Balita Di Kota Bogor’, *Buletin Penelitian Kesehatan*, 44(2). Doi: 10.22435/Bpk.V44i2.5456.127-138.
- Sakbaniyah, S. N. L., Herawati, S. And Mustika, D. N. (2011) ‘Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Dengan Kepatuhan Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Desa Sumberejo Kecamatan Mraggen Kabupaten Demak’, *Jurnal Kesehatan*, Pp. 39–44. Available At: https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur_bid/article/view/818.
- Simanjuntak, C. A. *Et Al.* (2017) ‘Deteksi Dini Dan Edukasi Orang Tua Tentang Gangguan Tumbuh Kembang Balita’, *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 1(1), Pp. 14–17. Doi: 10.22437/Jkam.V1i1.3723.
- Sofiyana, D. And Noer, E. R. (2013) ‘Perbedaan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Sebelum Dan Setelah Konseling Gizi Pada Balita Gizi Buruk’, *Journal Of Nutrition College*, 2(1), Pp. 134–144. Doi: 10.14710/Jnc.V2i1.2109.
- Susilowati, E. And Himawati, A. (2017) ‘Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Gajah 1 Demak’, *Jurnal Kebidanan*, 6(13), P. 21. Doi: 10.31983/Jkb.V6i13.2866.
- Ujiningtyas, S. H. And Widianti, R. (2018)